



Implementasi Teknologi Informasi Dalam Perusahaan Dan Audit Sebagai Bentuk Revolusi Bisnis Pada Era Digital

Siti Nur Hamidah^{1*}, Umami Nazla Maghfiroh.P², Wahyu Fahmisyah³

¹Universitas Negeri Malang

²Universitas Negeri Malang

³Universitas Negeri Malang

*ummi.nazla.1804226@students.um.ac.id

Abstrak

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi informasi semakin berkembang dari hari ke hari, jika kita tidak mengikuti perkembangan teknologi maka kita akan tertinggal karena tidak mau berkembang dan menjadi orang yang kuno dan primitif. Karena itu, teknologi informasi telah berjalan negara-negara berkembang untuk mempercepat langkahnya mengikuti perkembangan teknologi informasi, beradaptasi dengan situasi globalisasi ekonomi yang semakin parah, dan krisis perusahaan yang tidak mengikuti teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan teknologi informasi di perusahaan dan audit merupakan salah satu bentuk revolusi bisnis di era digital. Penulis menggunakan pendekatan konseptual dimana penulis menulis gagasan berdasarkan tinjauan pustaka. Penerapan dan pengauditan teknologi informasi di suatu perusahaan berarti auditor harus dapat memberikan nilai tambah layanan yang berkaitan dengan risiko dan pengetahuan teknologi informasi yang ada di perusahaan. Selain itu, auditor juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan proses audit melalui penerapan teknologi yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Audit, Era digital

Abstract

In the current era of globalization, the development of information technology is growing day by day, if we don't keep up with technological developments, we will be left behind because we don't want to develop and become ancient and primitive people. Therefore, information technology has been running in developing countries to accelerate their pace of following the development of information technology, adapting to the increasingly severe situation of economic globalization, and corporate crises that do not follow information technology. The purpose of this research is to find out that the application of information technology in companies and auditing is a form of business revolution in the digital era. The author uses a conceptual approach where the author writes ideas based on literature reviews. The application and auditing of information technology in a company means that auditors must be able to provide added value services related to the risks and knowledge of information technology in the company. In addition, auditors must also have the ability to carry out the audit process through the application of effective and efficient technology.

Keywords: Information Technology, Auditing, Digital Era

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan teknologi informasi semakin berkembang dari hari ke hari, jika kita tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi maka kita akan tertinggal karena tidak mau berkembang dan menjadi orang yang kuno dan primitif. Sehingga

perkembangan teknologi informasi membuat sebuah negara berkembang harus berlari semakin cepat untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk menyesuaikan keadaan globalisasi ekonomi yang semakin sadis dalam menindas berbagai perusahaan yang tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi. Bukan dengan meredam berbagai senjata atau kekerasan perusahaan pesaing, tetapi dengan berpura-pura menjadi tren untuk menerapkan strategi pasar adalah cara yang paling efektif di era ini. Mengikuti tren pasar saat ini adalah metode yang didasarkan pada model permintaan pasar tinggi yang akan memberikan opsi kepada pelaku pasar. Pemilihan pelaku pasar didasarkan pada referensi logis, dan berdasarkan ekonomi dan keamanan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa banyak inovasi yang dikembangkan dalam segala aspek yang berhubungan dengan mode produksi, pemasaran, pembukuan, akuntansi dan manajemen keuangan. Jika digunakan dengan benar, perubahan ini akan membawa peluang untuk meningkatkan kinerja dengan lebih efektif. Ketika suatu perusahaan memiliki daya saing yang tinggi dan mampu bersaing dalam skala regional maupun global maka dapat ditentukan bahwa karyawannya telah mampu mencapai standardisasi dan memiliki reputasi yang baik, yang tentunya akan menguntungkan perusahaan

Dari banyaknya perubahan yang terjadi pada era digital menciptakan tantangan besar untuk para pelaku usaha dan bisnis di Indonesia. Perubahan ini juga turut serta berdampak pada proses audit yang dilakukan oleh auditor. Dalam hal ini auditor dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan terkait teknologi informasi dalam melakukan proses auditnya. Auditor harus mampu menyesuaikan dan meningkatkan mutu, skill dan keterampilan dalam melakukan tugasnya dengan perubahan bisnis yang ada terkait dengan teknologi digital yang diterapkan dalam perusahaan klien. Serta meningkat tanggung jawab pada setiap ketenagakerjaan dalam usaha penciptaan nilai tambah. Dalam hal ini penting untuk melakukan pengelolaan SDM sebagai dasar perumusan program dalam bidang SDM dan pelaksanaannya.

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kredibilitas akuntan perusahaan, sehingga lebih siap menghadapi perubahan bisnis, bisnis dan pekerjaan terkait dengan perubahan global di era digital dan perubahan arah perekonomian Indonesia. Selain itu, hal ini juga meningkatkan kualitas, kemampuan dan ketrampilan auditor yang merupakan auditor laporan keuangan perusahaan, karena dengan pesatnya perubahan dalam bisnis yang berkaitan dengan teknologi informasi, tantangan kerja menjadi semakin besar. Karena keterbatasan jam kerja, dipengaruhi oleh ukuran perusahaan audit, dan karena keterbatasan waktu, efisiensi kerja auditor meningkat. Oleh karena itu, posisi perusahaan dalam bidang industri memiliki berbagai inovasi teknologi, dan keluaran yang berkaitan dengan akuntansi dan dokumen dan data keuangan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Teknologi Dalam Dunia Bisnis

Revolusi bisnis adalah fase dimana perkembangan teknologi yang pesat mengubah cara manusia dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Pesatnya perkembangan ekonomi digital Indonesia tidak hanya karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga karena semakin populernya internet (Ahmad Budi, 2018). Peluang bisnis yang baru didorong dengan penggunaan internet, dimana peluang ini disadari oleh pelaku bisnis untuk memanfaatkan

teknologi informasi untuk mengembangkan suatu bisnis. Teknologi informasi akan mendukung komunikasi dan kerja sama global antar karyawan, konsumen, penjual dan rekan bisnis yang lain.

Pertumbuhan revolusi bisnis di era digital didorong oleh faktor-faktor berikut:

1. Dengan bertambahnya volume data, kapabilitas data dan konektivitas, maka perusahaan yang sedang berkembang akan mengalami peningkatan volume data, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan untuk menghindari risiko kehilangan data, sehingga memicu revolusi bisnis.
2. Analisis bisnis, keterampilan dan kecerdasan, serta munculnya analisis kinerja perusahaan mendorong revolusi bisnis untuk terus meningkat.
3. Saat ini bermunculan bentuk-bentuk interaksi baru antara manusia dan mesin yang tidak hanya mengandalkan sumber daya manusia, tetapi juga mengandalkan teknologi informasi yang berkembang saat ini.

Revolusi bisnis pada era digital akan menghubungkan dengan berbagai pihak, sehingga akan dapat meningkatkan peluang bisnis, efisiensi bisnis dan organisasi. Di era digital sekarang ini, teknologi informasi akan memudahkan perusahaan dalam mengakses dan mengontrol informasi secara leluasa. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan era digital

Kinerja perusahaan dinilai melalui akuntabilitas sebuah organisasi. Oleh karena itu, perusahaan juga harus dapat meningkatkan akuntabilitasnya, karena dalam organisasi akuntabilitas berperan penting dalam pelaporan keuangan untuk memantau penggunaan dana perusahaan agar tidak terjadi kecurangan. Akuntabilitas adalah alat kontrol organisasi dan memainkan peran penting dalam operasi organisasi baik di sektor swasta maupun publik, karena apapun tindakan yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas sangat diperlukan sebagai gambaran nilai kinerja sebuah organisasi, untuk menciptakan akuntabilitas yang baik maka perlu diperbaiki juga sumberdaya manusianya, dan perusahaan juga harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang sudah sangat canggih dan menarik pada saat ini untuk memperbaiki akuntabilitas untuk mengurangi resiko terjadinya *fraud* (kecurangan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Untung Rahardja (2018) penggunaan software akuntansi dapat meningkatkan mutu dalam pelaporan keuangan. Dengan sistem yang terkomputerisasi secara otomatis dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pelaporannya. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan yang masih menggunakan sistem manual, namun karena adanya teknologi informasi semuanya dapat disistematisasi dengan komputer yang lebih maju, dan software audit juga telah dikembangkan untuk mempromosikan metode audit Komputer. Dalam pembuatan laporan keuangan, perkembangan akuntansi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer akan mempengaruhi praktik audit, karena audit merupakan bidang praktik yang menargetkan laporan keuangan (produk akuntansi).

Implementasi Perubahan Teknologi Pada Proses Audit

Auditing adalah kegiatan memeriksa kesatuan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok / organisasi independen yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengevaluasi perilaku organisasi / perusahaan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Arens dan Loebbecke (2003), audit adalah pengumpulan dan evaluasi

bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan konsistensi informasi dengan standar yang ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen di bidangnya. Menurut definisi tersebut, beberapa kata kunci yang dimasukkan yaitu, informasi dan standar yang ditetapkan, pengumpulan dan evaluasi bukti, dan orang-orang yang mampu dan mandiri.

Menurut (Syarifuddin, 2008) Audit Kinerja adalah Proses sistematis untuk memperoleh dan secara objektif mengevaluasi kinerja organisasi, rencana, fungsi, dan kegiatan terkait. Evaluasi didasarkan pada aspek ekonomi dan efisiensi operasional, efektivitas pencapaian hasil yang memenuhi tujuan, dan apakah memenuhi aturan, undang-undang dan kebijakan yang relevan. Ada beberapa standar pelaksanaan audit kinerja untuk menentukan hasil audit yang bermanfaat. Dalam menentukan standar efisiensi dan efektifitas masing-masing perusahaan mempunyai metode yang berbeda-beda dan harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan. Namun sangat penting untuk melakukan audit kinerja atau audit operasional, karena hasil audit dapat berupa rekomendasi. Rekomendasi ini untuk manajemen Sangat berguna dalam menentukan dan mengevaluasi apakah kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan sudah benar atau perlu diperbaiki sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Guy, et. al (2003) Tujuan dari Audit Kinerja adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi organisasi serta dapat menjangkau aspek ekonomi.

Standar laporan audit kinerja:

1. Pemeriksa harus membuat laporan hasil pemeriksaan untuk mengkomunikasikan hasil setiap pemeriksaan.
2. Laporan inspeksi meliputi:
Satu jenis. Ada bukti bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan;
 - a. Tujuan, ruang lingkup dan metode pemeriksaan;
 - b. Hasil pemeriksaan meliputi hasil audit, kesimpulan dan rekomendasi;
 - c. Balasan dari pihak yang bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan;
 - d. Laporkan informasi rahasia (jika ada).
3. Laporan audit harus akurat, lengkap, tepat waktu, obyektif, persuasif, ringkas dan jelas.
4. Menyampaikan laporan hasil audit kepada entitas yang diaudit, badan perwakilan, pihak-pihak yang memiliki kewenangan untuk mengatur entitas yang diaudit, pihak yang bertanggung jawab untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan, dan pihak lain yang berwenang untuk menerima audit tersebut. ke hukum Laporkan hukum yang berlaku.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi meluas ke strategi dan operasional perusahaan, dan berdampak pada proses audit yang dilakukan oleh auditor. Dalam hal ini, teknologi informasi menuntut auditor untuk memiliki kemampuan dan keterampilan terkait pemahaman serta keterampilan terkait teknologi informasi. Dengan diterapkannya teknologi informasi di perusahaan, auditor harus dapat memberikan layanan bernilai tambah terkait risiko teknologi informasi dan pengetahuan pengendalian perusahaan yang ada. Selain itu auditor juga harus memiliki kemampuan dalam hal melakukan proses audit dengan menerapkan teknologi secara efektif dan efisien. Menurut Anderson (2017) dalam buku *Internal Assurance & Advisory Service Auditing*, auditor harus memiliki keterampilan untuk melakukan analisis data dan menggunakan perangkat lunak audit, keamanan jaringan, memahami area bisnis yang paling penting dan praktik

pemulihan dan manajemen perubahan, dan memiliki pengetahuan teknis terbaru tentang teknologi yang muncul serta potensi dan dampaknya terhadap bisnis.

Dampak Implementasi Teknologi Dalam Proses Audit ke Peningkatan Kinerja Perusahaan

Setiatin Tuti (2018) menjelaskan bahwa peran teknologi informasi sangat penting bagi perusahaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bisnis serta pengambilan keputusan. Auditor harus memahami sistem terkomputerisasi karena sistem ini dapat berdampak besar pada cara organisasi menjalankan bisnis. Jika Anda menggunakan komputer untuk memproses data akuntansi dan keuangan, auditor perlu memahami konsep dan terminologi pemrosesan dan kontrol data untuk berkomunikasi dengan personel EDP (pemrosesan data elektronik) pada sistem dan aktivitas terkomputerisasi. Auditor memiliki bahasa audit dan istilah spesifik mereka sendiri. Bagi Auditor, memahami konsep teknologi informasi merupakan hal yang fundamental untuk pelaksanaan review yang layak dan evaluasi pengolahan yang akan dikomputerisasi serta penggunaan komputer dalam pemeriksaan nantinya. Penggunaan teknologi informasi ini telah mengakibatkan munculnya beberapa perubahan dalam kinerja audit. Karena teknologi informasi semakin banyak digunakan oleh berbagai jenis organisasi (besar dan kecil), lingkungan auditor juga secara tidak langsung berubah. Adanya sistem time-sharing dan service center menjadikan penggunaan teknologi informasi layak secara ekonomis dan teknis, bahkan perusahaan terkecil pun dapat menggunakannya. Selain itu, setelah sistem aktif dan berjalan, auditor harus terus meninjau pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pemeriksaan ini digunakan untuk memastikan bahwa sistem yang dimaksud mendukung strategi manajemen dan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Untuk sistem yang sudah berjalan saat pemeriksaan dijadwalkan, perlu ditentukan apakah tujuan sistem telah tercapai. Jika terdapat kelemahan-kelemahan dalam pengendalian, perubahan-perubahan korektif dapat dengan mudah diformulasikan dan disarankan. Dampak dari pengendalian umum dan pengendalian aplikasi pada audit sangat beragam tergantung pada tingkat kompleksitas dalam lingkungan teknologi informasi.

Teknologi informasi telah mengubah cara organisasi merumuskan strategi, melakukan operasi sehari-hari, dan membuat keputusan. Dengan perubahan ini, hal itu membawa risiko baru dan memaksa organisasi untuk merancang proses tata kelola, manajemen risiko, dan kendali mereka. Dampak penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi pada akhirnya memaksa auditor internal untuk meningkatkan pengetahuannya tentang teknologi informasi, keterampilan, dan menyesuaikan cara kerjanya. Dengan kemajuan teknologi informasi, orang-orang dengan keterampilan profesional atau keterampilan audit dan sertifikasi memiliki peluang untuk meningkat pesat, yang berdampak sangat luas pada sistem pelaporan keuangan. Di masa mendatang, auditor dapat menggunakan teknologi informasi ini untuk memberikan jaminan berkelanjutan atas informasi keuangan dan non-keuangan yang dikumpulkan secara tepat waktu.

Dari implementasi Teknologi Informasi pada proses audit ini dapat mempermudah auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat lebih cepat dan efisien, sehingga secara tidak langsung dengan adanya hal tersebut perusahaan akan mengalami peningkatan kinerjanya dengan adanya pengendalian sistem internal yang lebih efisien dan cepat, serta penanganan risiko yang lebih baik seperti dengan mengimplementasikan konsep COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) sehingga pengendalian risiko dapat dilakukan dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Teknologi informasi saat ini berkembang pesat. Perkembangan pesat teknologi ini telah mencakup banyak bidang yang ada, salah satunya yang disebut revolusi industri di bidang komersial atau era digital. Pada era digital saat ini teknologi informasi akan memudahkan sebuah perusahaan untuk mengakses suatu informasi secara bebas dan terkendali. Oleh karena itu pada saat ini peran teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai alat penilai kinerja perusahaan (akuntabilitas). Peran teknologi informasi juga mempermudah akuntan dalam melakukan pekerjaannya dengan menggunakan software akuntansi. penggunaan software akuntansi dapat meningkatkan mutu dalam pelaporan keuangan. Dampak perkembangan teknologi informasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual. Namun karena adanya teknologi informasi, semuanya telah tersistematisasi dalam komputer yang lebih kompleks, dan secara tidak langsung juga dibuat kemajuan. Perangkat lunak audit untuk menyederhanakan metode audit berbasis komputer. Dalam pembuatan laporan keuangan, perkembangan akuntansi yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer akan mempengaruhi praktik audit, karena audit merupakan bidang praktik yang menargetkan laporan keuangan (produk akuntansi).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah teknologi informasi secara tidak langsung mengharuskan seorang auditor harus memiliki keterampilan dalam melakukan analisis data dan mengoperasikan perangkat lunak audit, keamanan cyber, memahami area bisnis dan praktik paling signifikan untuk pemulihan, manajemen perubahan, serta paham teknologi dengan masalah terkini tentang teknologi yang sedang berkembang dan potensi serta dampaknya pada bisnis. Karena dengan mengimplementasikan teknologi informasi dalam suatu perusahaan membuat seorang auditor harus mampu memberikan layanan nilai tambah terkait dengan pengetahuan mengenai resiko dan kontrol terhadap teknologi informasi yang ada di perusahaan. Selain itu auditor juga harus memiliki kemampuan dalam hal melakukan proses audit dengan menerapkan teknologi secara efektif dan efisien. Dari implementasi Teknologi Informasi pada proses audit tersebut nantinya dapat mempermudah auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat lebih cepat dan efisien, dan secara tidak langsung dengan adanya hal tersebut perusahaan akan mengalami peningkatan kinerjanya dengan adanya pengendalian sistem internal yang lebih efisien dan cepat ini.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah dimana peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode konseptual yang dimana hasil dari penelitian ini kurang sesuai dengan apa yang ada di lapangan karena peneliti tidak melakukan penelitian secara kuantitatif atau bisa menggunakan metode observasi dimana hasilnya mungkin dapat lebih akurat nantinya karena dilakukan secara langsung ke perusahaan yang memanfaatkan teknologi informasi pada proses audit ini.

Peneliti mengharapkan untuk kedepannya penelitian mengenai implementasi teknologi informasi pada proses audit ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif seperti melakukan observasi supaya hasilnya dapat lebih konkrit karena dilakukan secara langsung dengan meneliti ke perusahaan yang menggunakan teknologi informasi pada praktik auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani Elok Dwi; Hudzafidah Tatik; Vidiyastutik, K. (2017). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Audit Internal. *UNEJ E-Proceeding, 2017*(Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember), 58–66. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosidings/article/view/6672>
- Anderson, Urton L.; Head, Michael J.; Ramamoorti, Sridhar; Riddle, Cris; Salamasick, Mark; and Sobel, Paul J., "Internal Auditing: Assurance & Advisory Services, Fourth Edition" (2017).
- Arifah, D. A. (2012). Penerapan Audit Kinerja (Audit Operasional) Pada Sektor Swasta Dan Pemerintah. *Keuangan Dan Bisnis, 4*(3), 1–8.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211406020/4450Jurnal_Keuangan_dan_Bisnis.pdf
- Kholmi, M. (2010). Akuntabilitas dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika Bisnis, 2*(2), 357.
- Komarasari, W. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Pada SKPD Kabupaten Bantul Bagian Akuntansi dan Keuangan). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, 2*(2), 65–66.
<https://doi.org/10.1021/om050941q>
- Rahardja, U., Aini, Q., & Hardini, M. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Sisfotenika, 8*(2), 176.
<https://doi.org/10.30700/jst.v8i2.408>
- Rohida, L. (2018). Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 6*(1), 114–136.
<https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>
- Setiatin, T. (2018). Dampak Teknologi Informasi dan Proses Audit. *Jurnal Ekonomak, 4*(2), 1–17.
- Setiawan, A. B. (2018). Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia. *Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 9*(1), 61. <https://doi.org/10.17933/mti.v9i1.118>